

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen atau pemoderasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig)  $< \alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig)  $> \alpha=5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay* terhadap keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan *property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Sampel perusahaan kemudian dipilah dengan *purpose*

*sampling*. Penelitian dilakukan dengan *software* SPSS 21 dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Hasil analisis seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1  
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	42
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan & mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2014-2018	(8)
	Jumlah perusahaan sampel	34

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 34 perusahaan *real estate & property* yang digunakan pada sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 5 tahun yaitu sebesar 170.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	170	.00	1.00	14.71%	.35521
PM	170	.00	1.00	14.71%	.35521
UP	170	25.04	31.67	29.3131	1.32871
FD	170	.00	1.00	27.65%	.44857
AD	170	37.00	259.00	80.3882	24.90982
<i>Valid N (listwise)</i>	170				

Sumber: data diolah SPSS 21, 2019

Dari data analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *auditor switching* adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum *auditor switching* adalah sebesar 1. Nilai rata-rata *auditor switching* tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,1471 yang berarti bahwa terdapat 14,71 persen perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai standard deviasi sebesar 0,35521 yang berarti tingkat penyebaran data variabel pergantian auditor adalah 0,35521.
2. Nilai minimum pergantian manajemen adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum pergantian manajemen adalah sebesar 1. Nilai rata-rata auditor switch tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,1471 yang berarti bahwa terdapat 14,71 persen perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Nilai standard deviasi sebesar 0,35521 yang berarti tingkat penyebaran data variabel pergantian manajemen adalah 0,35521.

3. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29.3131, nilai minimum sebesar 25.04, nilai maksimum sebesar 31.67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan memiliki total penjualan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dijadikan data merupakan perusahaan *property & real estate* yang besar. Standard deviasi dari ukuran perusahaan diketahui sebesar 1.32871. Hal tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan penyebaran ukuran perusahaan dinilai *homogen*.
4. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 0,2765, dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, dan standard deviasi sebesar 0,44857. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,27 dapat disimpulkan bahwa sebagian sampel perusahaan cenderung memiliki rasio DER dibawah 100%. Nilai standard deviasi 0,44857 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data yang bersifat *heterogen*.
5. Nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 80.3882 atau 81 hari dengan nilai standard deviasi 24.90982. Nilai rata-rata *audit delay* selama 81 hari dapat diartikan bahwa rata-rata lamanya auditor melakukan proses mengaudit adalah 2 bulan 22 hari atau selesai sekitar bulan Maret. Nilai standard deviasi *audit delay* diketahui 24.90982 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk *audit delay* bersifat *homogen*.

### 4.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan empat. Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali,2005).

#### 4.3.1. Menguji Kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.198	8	.414

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,198 dengan signifikansi (p) sebesar 0,414. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.3.2. Menilai Keseluruhan Model

Langkah ini merupakan pengujian keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

*Overall Model Fit Test*

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

<i>-2 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
141.975	125.577

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 141.975. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 125.577. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**4.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagel Karke*)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap dependennya dapat ditunjukkan dengan nilai *Nagel Karke R Square*. Hasil pengujian model ini sebagai berikut:

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	125.577 <sup>a</sup>	.092	.162

Sumber: Data di olah SPSS 21, 2019

Tabel 4.5

*Nagel Karke R Square*

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,162 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16.2%, sedangkan sisanya sebesar 83.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**4.3.4. Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian model ini sebagai berikut:

Tabel 4.6

Matrik Korelasi Antara Variabel Bebas

	<i>Constant</i>	PM	UP	FD	AD
<i>Constant</i>	1.000	-.053	-.987	.362	-.095
PM	-.053	1.000	.039	-.126	-.001
UP	-.987	.039	1.000	-.374	-.055
FD	.362	-.126	-.374	1.000	-.051

AD	-0.095	-0.001	-0.055	-0.051	1.000
----	--------	--------	--------	--------	-------

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

#### 4.3.5. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang di tampilkan tabel berikut:

Tabel 4.7

Matrik Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<i>Auditor Switching</i>		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak berganti	Berganti	
<i>Auditor Switching</i>	Tidak berganti	141	4	97.2
	Berganti	24	1	4.0
<i>Overall Percentage</i>				83.5

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Secara keseluruhan berarti bahwa 83,5% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi

tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

#### 4.3.6. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PM	-.258	.708	.133	1	.716	.773
	UP	-.639	.181	12.469	1	.000	.528
	FD	.041	.642	.004	1	.950	1.041
	AD	.004	.010	.174	1	.677	1.004
	Constant	16.440	5.167	10.122	1	.001	13797416.367

a. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FD, AD.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan *output* regresi logistik diatas, model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -16.440 - 0.258\text{PM} - 0.639\text{UP} + 0.41\text{FD} + 0.004\text{AD} + e$$

Dari tabel 4.8 bisa disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor yaitu variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor

dengan nilai sig. sebesar 0.000. Untuk variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan pergantian auditor oleh suatu perusahaan karena besar nilai sig. yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai (a) persamaan regresi diatas adalah sebesar 16,440. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 16,440, nilai positif berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka perusahaan sampel tetap melakukan *auditor switching*.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen (PM) adalah sebesar – 0,258. Hal ini berarti apabila pergantian manajemen meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) adalah sebesar – 0,639. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,639 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.
4. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) adalah sebesar 0,41. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang

perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,41 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.

5. Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* (AD) adalah sebesar 0,004. Hal ini berarti apabila *audit delay* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen yang diproyeksikan dengan pergantian CEO atau direktur utama berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi 0,716 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Juliantari & N, 2013) dan Kurniaty, V (2014).

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap bisa diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak berkepentingan (Kurniaty, 2014).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Harvianto (2015) bahwa banyak perusahaan lebih memilih bawahan yang telah lama di perusahaan untuk mengisi manajemen baru dari pada merekrut orang baru dari luar perusahaan sehingga akan mudah untuk menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan adanya orang lama yang mengisi posisi manajemen baru terhadap pelaporan akuntansi KAP lama.

#### **4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *total asset* yang dimiliki perusahaan berpengaruh negatif pada *auditor switching* diterima. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,639 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andini et al., (2016) dan Kurniaty (2014).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

Andini et al., (2016) menyatakan bahwa sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* dan kurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang di audit KAP. Dan juga perusahaan dengan *total asset* yang besar akan memilih untuk mempertahankan auditor

nya agar kualitas dari laporan keuangan nya tetap terjaga dengan di audit oleh KAP lama yang telah memahami klien nya

#### **4.4.3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial distress* yang berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,41 dengan tingkat signifikansi 0,950 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniaty (2014) dan Faradila Yahya (2016).

Hasil perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang di ajukan, hal ini selaras dengan penelitian Kurniaty (2014) karena tingginya biaya *start-up* apabila perusahaan mengganti auditor nya, sedangkan dimana kondisi perusahaan sedang tidak stabil atau sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan tidak melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pratiti, 2012), perusahaan yang sering mengganti auditor nya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan.

#### 4.4.4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,677 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hidayati, 2018).

Hal ini selaras dengan penelitian (Hidayati, 2018), dikarenakan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan auditor baru. Namun hal ini tidak selalu demikian, apabila waktu penyelesaian laporan auditor yang lama tidak melebihi aturan OJK untuk memberikan batas waktu laporan auditor tidak melebihi 90 hari sejak tanggal penutupan. Rata rata lama *audit delay* pada perusahaan sampel ini adalah 81 hari atau 2 bulan 22 hari, jadi sebagian besar *audit delay* yang terjadi di perusahaan sampel masih di dalam batas aturan OJK. Sehingga perusahaan berfikir ulang atau tidak perlu jika ingin melakukan *auditor switching*.